

**PENGARUH DIMENSI SOSIAL
TERHADAP PEMIKIRAN TAFSIR M. BAISUNI IMRAN**



Oleh:

Ahmad Ghozali

NIM. 20205031001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ghozali
NIM : 20205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ghozali
NIM: 20205031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ghozali
NIM : 20205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ghozali

NIM: 20205031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-966/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH DIMENSI SOSIAL TERHADAP PEMIKIRAN TAFSIR M. BAISUNI IMRAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD GHOZALI
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031001
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

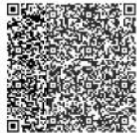
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 62ae6a8695d1b



Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 62abf491866dc



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62ac1414eaaa3



Yogyakarta, 20 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62afd5890e068

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH DIMENSI SOSIAL TERHADAP PEMIKIRAN TAFSIR M. BAISUNI IMRAN

Yang ditulis oleh:

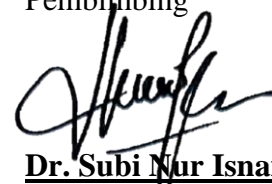
Nama : Ahmad Ghozali
NIM : 20205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 22 April 2022

Pembimbing



Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 198608182019032010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilam-bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	gain	G
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	lam	L
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
---------	---------	---------------

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
dammah + wawu	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
--------	---------	----------

الشمس	Ditulis	asy-syams
-------	---------	-----------

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفروض ذوي	ditulis	żawī al-furūd
السنة أهل	ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

Tesis ini akan mengkaji tentang pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran tafsir M. Baisuni Imran. Berangkat dari perdebatan soal kemurnian tafsir yang mendapatkan repon dari berbagai kalangan. Kelompok pertama meyakini bahwa tafsir itu murni seperti pendapatnya imam as-Suyuti. Sedangkan di sisi lain tokoh-tokoh kontemporer seperti Fazlur Rahman, dan ‘Abd ‘Azīz al-Tha’ālabi menekankan bahwa tafsir adalah produk kepentingan. Karenanya menarik melihat perdebatan ini dalam satu kajian akademis. Dalam hal ini peneliti mengangkat obyek materilnya adalah tokoh tafsir Sambas M. Baisuni Imran. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Pemaparannya menggunakan analisis deskripsi. Data primer bersumber dari kitab-kitab M. Baisuni Imran; 1) Tafsīr Tūjuh Sūrah; 2) Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām, 3) *Kitab al-Ibanatōe wal Inshafōe fil Masaailiddiniyah*. 4) Irsyād al-Ghilmān: fi Adābi Tilāwah al-Qurān. 5) Terjemahan al-Umm Imam asy-Syafi’i; 6) Tazkīr: Sabīlunnajāh fi Tārikh aṣ-Ṣalāh 7) Risalah Cahaya Suluh: Pada Mendirikan Jum’at Kurang daripada Empat Puluh dan 8) Manuskrip-manuskrip yang disinyalir merupakan peninggalan dari M. Baisuni Imran. Sedangkan data sekundernya adalah jurnal, buku, ensiklopedia dan sumber-sumber lainnya yang mendukung terhadap tema ini. Terakhir pendekatan yang digunakan adalah teori sosiologi pengetahuannya Kalr Manheim yang didiskusikan dengan asumsi-asumsi teori P. Berger dan Luckman.

Hasil kajian ini; Pertama menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran tafsir M. Baisuni Imran antara lain; 1) Latar belakang pendidikannya, 2) Bahasa dan budaya, 3) Politik, 4) Kondisi kehidupan sosialnya. Kedua, berkaitan dengan aplikasi teori sosiologi pengetahuan bahwa; Dari sisi 1) *Objective reality* menunjukkan bahwa M. Baisuni Imran dihadapkan kepada tiga realita dimensi sosial yang mempengaruhi pemikirannya yakni, a) Islam di Timur Tengah, b) Perselisihan di internal umat Islam, c) Kultur sosial masyarakat Sambas. Sedang dari sisi 2) *Subjektive Reality* menunjukkan bahwa ada proses internalisasi dari tiga realita tersebut menjadi produk gagasan yakni, a) Menuju persatuan umat Islam, b) Kembali kepada kemurnian syariat Islam, c) Serta pengajaran kepada umat Islam. 3) Kemudian informasi diatas dapat di lihat dalam tema-tema tertentu dalam penafsirannya. Antara lain di dalam a) Q.S Ali Imran [3] ayat 104 tentang persatuan umat Islam dalam. b) Q.S al-Maidah [5]: 44 tentang berhukum kepada kemurnian syariat Islam, c) Tafsīr Tūjuh Sūrah; 2) Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām dalam motifasinya untuk memberikan pengajaran kepada umat Islam. Terakhir analisa relasionisme menunjukkan kepada dua motif; 1) Motif ideologis 2) Motif lokalitas.

Kata Kunci: *Dimensi Sosial, Subyektif Reality, Obyektif Reality, Pemikiran Tafsir, M. Baisuni Imran.*

MOTTO

“Dahulukan **Urusan Allah** di dunia
maka Allah akan dahulukan **Urusan Kita** di Akhirat (syurga)”

“Yang di mulai karena **Allah**
Takkan patah oleh **Dunia**”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TESIS ini di persembahkan teruntuk

cahaya hati penulis;

Ibu yang Selalu Tau Caranya Menguatkan Pundak yang Telah Rapuh.

dan **Abah** di Singgasana Syurga Kasih-Nya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

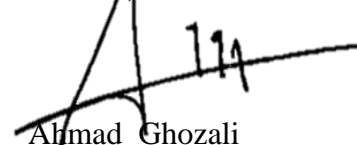
Alḥamdu lillah rabb al-Ālamīn. Puji syukur kepada Allah swt, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw dan para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Di sini, peneliti menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan motifasi terbaik dalam proses penyelesaian studi ini.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) dan Dr. Mahbub Ghozali., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan dan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Subi Nur Isnaini., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., dan Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku Penguji Tesis, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan serta meluluskan tesis ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA), yang telah memberikan nasihat, persetujuan dan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Pengajar dan TU di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Jauhari, dan Siti Aminah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan nasihat serta doa yang mereka panjatkan untuk kemudahan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Konsentrasi Tafsir al-Qur'an angkatan 2020, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah berjuang dan berbagi pengalaman bersama.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi masukan guna penyelesaian tesis ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga semua kebaikan budi mereka dinilai sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah swt. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaannya.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Peneliti,



Ahmad Ghozali

NIM: 18205010043

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
D. KAJIAN PUSTAKA.....	7
E. KERANGKA TEORITIS	16
F. METODE PENELITIAN.....	20
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	22
BAB II	25
BIOGRAFI DAN KONTRIBUSI PEMIKIRAN	25
MUHAMMAD BAISUNI IMRAN	25

A.	PEMETAAN FASE DALAM BIOGRAFI MUHAMMAD BAISUNI IMRAN .	25
B.	Kontribusi Pemikiran Muhammad Baisuni Imran	42
BAB III	52
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	52
PEMIKIRAN MUHAMMAD BAISUNI IMRAN	52
A.	PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN M. BAISUNI IMRAN	52
B.	PENGARUH LATAR BELAKANG BAHASA DAN BUDAYA.....	68
C.	PENGARUH LATAR BELAKANG POLITIK	73
D.	PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL	76
BAB IV	81
PENGARUH DIMENSI SOSIAL TERHADAP	81
PEMIKIRAN M. BAISUNI IMRAN DALAM PRODUK PENAFSIRANNYA	81
A.	ANALISIS PENGARUH DIMENSI SOSIAL PADA PRODUK PEMIKIRAN TAFSIR M. BAISUNI IMRAN.....	82
B.	IDENTITAS DAN RELASIONISME PEMIKIRAN TAFSIR M. IMAM BAISUNI IMRAN	116
BAB V	122
PENUTUP	122
A.	KESIMPULAN.....	122
B.	SARAN-SARAN.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133
CURRICULUM VITAE	151

DAFTAR GAMBAR

- Lampiran 1 Foto Surat Tugas Sulthan Kepada Baisuni Imran untuk Mengurus Masalah Keagamaan di Sambas.
- Lampiran 2 Foto Ijazah yang Diproleh Ketika Belajar di *Dāru al-Da'wah wa al-Irsyād*.
- Lampiran 2 Foto Surat Penetapan Sebagai Anggota Konstituante 1954.
- Lampiran 3 Foto SK Muhammad Baisuni Imran Sebagai Anggota Konstituante.
- Lampiran 4 Foto Surat Pemberitahuan Penetapan Terpilih dari Panitia Pemilihan.
- Lampiran 5 Foto Pengakuan (Sejenis Ijazah) atas Keluasan Ilmu Agama Muhammad Baisuni Imran dari Syekh Muhammad Ramadhan as-Sidqy Ulama al-Azhar mesir.
- Lampiran 6 Foto Surat Penghargaan Sultan atas Prestasi Baisuni Imran Meningkatkan Kualitas Keilmuan dan Keagamaan di Sambas.
- Lampiran 7 Foto Surat Pengangkatan Baisuni Imran Sebagai Ahli Muda Dai Toa Kyokai Oleh Pemerintah Jepang.
- Lampiran 8 Foto Besluit Resident Borneo Barat, M. Baisun Imran Diangkat Sebagai *Adviseur Zelf Besturs Commissie* Sambas.
- Lampiran 9 Foto *Besluit Adviseur dari Zelfbestuursoommissie* (Perwakilan Pemerintah Belanda untuk Sambas).
- Lampiran 10 Biodata M. Baisuni Imran.
- Lampiran 11 Foto Cover Atau Bagian Depan Tafsir Ayat Asy-Siyam Ditulis Oleh M. Baisuni Imran.
- Lampiran 12 Foto Bagian Depan Tafsir Tujuh Surah Ditulis Oleh M. Baisuni Imran.
- Lampiran 13 Foto Kartu Tanda Penasehat / Ketua Saksi Hukum Militer Daswari Ii Sambas.
- Lampiran 14 Foto Piagam Tanda Kehormatan Sebagai Putra Utama dari Bupati Sambas.
- Lampiran 15 Foto Keraton Sambas, Istana Alwatzikhoebillah.
- Lampiran 16 Foto Peneliti Saat Membaca dan Menganalisa Manuskrip Muhammad Baisuni Imran di Rumah.
- Lampiran 17 Foto Bersama Bapak Badran Merupakan Anak Dari Muhammad Baisuni Imran.
- Lampiran 18 Foto Peneliti Saat di Rumah Peninggalan Muhammad Baisuni Imran
- Lampiran 19 Foto Peneliti Di Makam Muhammad Baisuni Imran.
- Lampiran 20 Foto Peneliti di Makam Sultan Syafiudin II yang Mengangkat Muhammad Baisuni Imran Menjadi Mufti dan Qadi Kesultanan Sambas.
- Lampiran 21 Foto Masjid Kesultanan Sambas.
- Lampiran 22 Sultan Syafiudin II Sambas.
- Lampiran 23 Muhammad Baisuni Imran.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

As-Suyuti menjelaskan bahwa seorang penafsir selayaknya menjaga makna, tidak mengurangi dan tidak menambah makna Al-Quran, serta tidak mencampurkan berbagai tujuan.¹ Namun kenyataannya banyak mufassir yang telah melibatkan berbagai kepentingan dalam produk penafsirannya karena pengaruh dimensi sosial yang dihadapinya. Sebagaimana Baisuni Imran yang dipengaruhi oleh gerakan modernis dan reformis Muhammad Abduh dalam penafsirannya, sehingga ini akan menuntut pengembangan makna. Misal pemikirannya dalam produk tafsir Tujuh Surah, bahwa secara tegas Baisuni Imran menjelaskan dirinya dipengaruhi oleh al-Ustadz al-Imam (Syekh Muhammad Abduh) sebagai bentuk dinamika dimensi sosial yang dilewati olehnya.² Bahkan menurut Rahman harus ada penafsiran kembali atas al-Quran yang disesuaikan dengan kondisi sosialnya, sebab al-Quran merupakan pesan moral yang menyesuaikan terhadap perubahan dimensi sosial.³ Sementara ‘Abd ‘Azīz al-Tha’ālabī menegaskan bahwa pondasi utama dalam penafsiran adalah kebebasan berfikir agar teks al-Quran menemukan relevansinya untuk kemaslahatan sosial.⁴ Dengan demikian menjadi legal bahwa tafsir dipenuhi

¹ Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Muassasah ar risalah nasyirun, 2008), 779.

² Baisuni Imran, *Tafsir Surah Tujuh*, (Sambas: tp, 1935), 3.

³ Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979).

⁴ ‘Abd ‘Azīz al-Tha’ālabī, *Rūh al-Taḥarrur fī al-Qur’ān*, (Tūnis: Dār al-‘Arabī al-Islāmī, 1985) 118-119.

dengan berbagai pengaruh kepentingan tertentu yang ingin dituju oleh penafsirnya itu sendiri atau bahkan kepentingan entitas kelompok.

Penelitian yang sudah ada berkenaan dengan M. Baisuni Imran dan produk penafsirannya hanya terfokus pada tiga pola kajian. Model kajian yang pertama lebih mengkritisi kepada sumber-sumber tafsir dan naskah tafsirnya itu sendiri. Seperti yang dilakukan oleh Hawasi bin Arsam,¹ Wendi Parwanto,² Ihsan Nurmansyah³ dan Luqman Abdul Jabbar.⁴ Pola yang *Kedua* fokus kepada aspek lokalitas tafsir, seperti kajian yang dilakukan oleh Ica Fauziah Husnaini.⁵ Sedangkan kajian ini berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebab pada kajian ini penulis lebih berfokus kepada pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran M. Baisuni Imran. Sehingga penelitian ini akan menunjukkan bukti-bukti bahwa pemikiran M. Baisuni Imran di dalam tafsirnya lahir dari ruang-ruang sosial, yang memiliki kecondongan tertentu sebagai bias dari pengaruh ruang interaksi sosialnya.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi aspek yang belum diperhatikan oleh peneliti sebelumnya. Berkenaan dengan aspek pengaruh dimensi sosial

¹ Hawasi Bin Arsam, "Tafsir Ayat Al-Siyam Karya M. Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat: Studi Kritis Atas Genealogi Pemikiran Dan Epistemologi Tafsir", *Jurnal Misykat*, vol. 04, no 02 Desember 2019, 185.

² Wendi Parwanto, "Struktur Epistemologi Naskah Tafsir Surat Al-Fatihah Karya Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat", *Jurnal At-Tibyan*, vol. 4, no. 1 Juni 2019, 1.

³ Ihsan Nurmansyah, "Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karyamuhammad Basiuni Imran Dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rashid Rida", *Jurnal Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 Juni 2019, 1-14.

⁴ Luqman Abdul Jabbar, "Tafsir Al-Quran Pertama Di Kalimantan Barat, (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976)", *Jurnal Khatulistiwa*, vol. 5, no 1 Maret 2015, 100-111.

⁵ Ica Fauziah Khusaini, *Nilai-Nilai Budaya Melayu Sambas Pada Kitab Tafsir Surah Tujuh Karya Muhammad Basiuni Imran*, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), 96.

terhadap produk pemikiran M. Baisuni Imran yang selama ini belum ada yang mengkaji. Penelitian ini akan memperlihatkan bahwa aspek dimensi sosial sarat akan muatan-muatan ideologi, kepentingan, maksud-maksud yang terselubung, dalam kondisi sadar ataupun tidak, saat proses seorang penafsir memproduksi pemikiran tafsirnya.⁶ Seperti Buya Hamka menjatuhkan pernikahan monogami yang kecondongannya lebih menganggap itu ideal sekaligus sebagai tujuan syariat dari pada poligami karena memungkinkan ini dipengaruhi oleh keadaan orangtua Buya Hamka yang tidak harmonis karena ayahnya memiliki istri lebih dari satu.⁷ Begitu pula bagaimana Quraish Shihab⁸ menafsirkan hijab dalam konteks yang cenderung dinamis, karena berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga dan Indonesia secara umum. Bagaimana Sayyid Qutb⁹ menjatuhkan hukum kepada selain Islam sebagai kekafiran dalam *Fi Zilalil Quran* karena kondisi saat itu sedang kerasnya pengaruh ideologi yang masuk ke Mesir. Begitu pula Tafsir Kemenag RI¹⁰ dalam menata pemahaman tentang ayat-ayat politik, kepemimpinan, jihad dan pola-pola yang mendukung terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah itu sendiri.

⁶ Munculnya berbagai muatan dalam dimensi sosial itu dikarekan akibat dari perjuangan dan persaingan berbagai individu yang berkumpul dengan kepentingan yang sama bisa kelompok minoritas ataupun mayoritas, gender, ras etnis, dan agama untuk memperoleh keadilan, kesetaraan atau pengakuan bahkan tak jarang ini berupa kebutuhan dan menjaga eksistensinya.

⁷ Nur Azizah, "Pemikiran Hamka Tentang Poligami dalam Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Yurisprudencia* vol. 1, no. 1 Juni 2015, 108.

⁸ Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab dan Pandangan M. Qurays Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musâwa*, vol. 13, no. 1 Januari 2014, 36-37.

⁹ Mohd Faiq bin Saimi, *Genealogi Pemikiran Politik Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Quran (Surat Al-Maidah: 44, 45, Dan 47)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), 77.

¹⁰ Arif Kurniawan, "Strategi Wacana Kuasa Pemerintah dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI.", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 13, no. 2 2019, 60-62.

Dengan demikian tafsir merupakan produk kepentingan yang sangat erat dipengaruhi oleh dimensi sosial. Hal ini telah terjadi dari setiap generasi mufassir dari masa kemasa yang mengalami kondisi yang sama sebagaimana hasil temuan Ignaz Goldziher¹¹ di dalam kajiannya tentang fenomena pengaruh dimensi sosial terhadap perkembangan tafsir. Bahkan menurut Subi tak jarang tafsir digunakan untuk melegitimasi kebenaran yang dilakukan oleh kelompoknya. Kondisi dimulai sejak perpecahan umat Islam di masa Ali. Sedangkan peraktek politisasi al-Qur'an dipraktekkan oleh Umayyah saat peristiwa tahkim¹².

Kajian ini akan menjawab tentang pengaruh dimensi sosial terhadap pembentukan pemikiran M. Baisuni Imran, yang telah mempengaruhi produk tafsirnya. Ini dapat dilihat dari ungkapan motivasi atau kultur yang berkembang dalam produk penafsirannya. *Pertama*, misal produk penafsirannya tentang surah al-Fatihah kemungkinan besar dipengaruhi oleh tafsir al-Manār Rashīd Ridā dan Muhammad 'Abduh, tipologi ini karena ada indikasi interaksi dalam dimensi sosial sebagai guru dan murid¹³. *Kedua*, misal gagasan pembaharuan tentang tema persatuan umat dalam penafsiran pada Q.S Ali Imran [3]: 98, kesimpulan-kesimpulan yang dibangun ada kemiripan dengan gagasan Rashīd

¹¹ Ignaz Goldziher, *Mazahib al-Tafsir, al-Islami*, Terj. M. Alaika salamullah dkk, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3-441.

¹² Subi Nur Isnaini, "Tafsir Ayat-Ayat Teologis dalam al-Muharrar al-Wajiz: Studi Kritis Atas Tuduhan I'tizal terhadap Ibnu Athiyyah", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 17, No. 2 2021, 214.

¹³ Baisuni Imran, *Tafsir Tujuh Surah*, (Sambas: tp 1935),11.

Ridā. Hal ini diasumsikan karena interaksi terhadap realita dunia Islam di masanya.¹⁴

Sejarah panjang kehidupan sosial M. Baisuni Imran sangat berperan penting dalam membentuk pemikirannya. Sehingga kesimpulan sementara bahwa penafsir Nusantara tidak hanya dimuati oleh aspek lokalitas namun jauh dari itu narasi-narasi ideologi dari luar pun masuk dan tumbuh subur pada cara berfikir dan cara pandang mufassir Nusantara. Sehingga ini berimplikasi kepada kekhazanahan tafsir di Nusantara.

Analisis ini dilakukan kepada tiga objek kajian materil. *Pertama* berkenaan dengan buah-buah pikiran M. Baisuni Imran yang dituangkan ke dalam kitab, buku dan karya-karya lainnya, serta buku dan kitab-kitab yang berkebang semasanya.¹⁵ *Kedua*, tentang tapak tilas interaksi sosial seperti surat, bahasa, budaya serta pertanyaan atau interaksi yang pernah disampaikan kepada orang lain.¹⁶ *Ketiga*, mempertimbangkan kesan-kesan yang terekam oleh keluarga, murid dan pihak-pihak yang pernah bertemu dan mendapatkan kesan saat bersama M. Baisuni Imran.¹⁷ Dari ketiga objek ini akan disajikan data dan Analisis yang logis serta sistematis dalam prosesnya sampai ketahap penyimpulan.

¹⁴ Machrus Effendy, *Riwayat Hidup Dan Perjuangan Maharaja Imam Sambas*, (Jakarta: PT Dian Kemilau, 1995), h. 27-28

¹⁵ Baca Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, London: Lund Humphries, 1954, h. 243-244 tentang buah pikiran yang berupa seni dengan memerhatikannya maka bisa dapat menyimpulkan kapan dan di mana sekaligus mendeteksi muatan-muatan yang terkandung didalamnya.

¹⁶ Dikebangkan berdasarkan bacaan penulis terhadap buku Peter Berger, *The Social Contruction of reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, Terj. Hasan Basari, Jakarta: LP3ES, 2013, h. 27-47.

¹⁷ Peter Berger, *The Social Contruction of reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013), 27-47.

Berikutnya mengapa isu keterpengaruhan dimensi sosial terhadap pemikiran tokoh tafsir nusantara menjadi menarik untuk dikaji. Hal ini karena pembentukan nalar berfikir *mufassir* ternyata bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dirinya sendiri,¹⁸ namun jauh dari itu konstruksi sosial telah mempengaruhinya. Pengkajian ini kemudian dikembangkan melalui teori ‘Determinasi¹⁹ dan Relasionisme²⁰’ Karl Manheim yang didiskusikan dengan asumsi-asumsi teori P. Berger dan Luckman. Teori ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis pemikiran tokoh tafsir nusantara, dalam hal ini adalah M. Baisuni Imran. Karena sangat relevan sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap produk pemikiran sangat erat dipengaruhi oleh dimensi sosial. Maka penggunaan teori ini difungsikan untuk mengungkap muatan-muatan ideologis, dan kepentingan-kepentingan lainnya terhadap pemikiran mufassir.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi dan kontribusi pemikiran M. Baisuni Imran?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang pemikiran M. Baisuni Imran?

¹⁸ Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 241.

¹⁹ Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 239.

²⁰ Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 253.

3. Bagaimana pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran M. Baisuni Imran dalam produk penafsirannya?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Jika didasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:

Tesis ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Biografi dan kontribusi pemikiran M. Baisuni Imran
- b. Faktor yang mempengaruhi latar belakang pemikiran Baisuni Imran
- c. Pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran M. Baisuni Imran dalam produk penafsirannya.

2. Kegunaan Penelitian:

Tesis ini diharapkan memberikan kontribusi (1) terhadap pengembangan kajian pemikiran tokoh tafsir dan khususnya tokoh tafsir nusantara dalam mengungkap berbagai muatan ideologis, kepentingan, aliran dan doktrin yang termuat dari berbagai produk pemikiran tokoh tafsir. (2) Memperkaya terhadap literatur dan rujukan bagi para peneliti berikutnya yang secara khusus mengkaji pemikiran tokoh tafsir.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Seputar Dimensi Sosial

Berbagai kajian terdahulu tampaknya memiliki objek formal yang sama yakni tentang istilah dimensi sosial sebagai fenomena, sebagai teori atau aplikasi teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Namun dalam kaitannya

dengan kajian yang peneliti lakukan, ditemukan berbagai perbedaan yang sangat mendasar. Paling tidak ada tiga model pola yang yang dapat penulis klasifikasikan;

Pertama, istilah dimensi sosial yang digunakan untuk melihat aspek sosial dalam sebuah penafsiran, namun tidak menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim dan tidak berfokus kepada tokoh tafsir tertentu. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin, dengan judul penelitiannya, “Dimensi Sosial Tawhid: Konstruksi Jaringan Relasional Islam Perspektif Hassan Hanafi”²¹ disebutkan dalam kesimpulannya bahwa pemaknaan dimensi sosial dari Tauhid dengan mengintegrasikan jaringan relasional Islam. Sebagaimana tawaran Hassan Hanafi yakni lahirnya sikap-sikap yang anti entno-sentrisme yakni spirit untuk menghilangkan sikap fanatisme buta terhadap suku dan golongan. Berpijak kepada moralitas pijakan anti etnosentrisme berikutnya adalah perdamaian. Perdamaian tidak membiarkan eksploitasi dan permusuhan antar manusia.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Aty Munshihah, dalam judul tulisannya “Dimensi Sosial dalam Tafsir Sufistik (Penafsiran QS. Al-Fatihah [1]: 1 Oleh KH. Soleh Darat)”²², yang menemukan titik kesimpulan bahwa Mbah Soleh dalam menafsirkan QS. Al-Fatihah [1]: 1 menjelaskan bahwa dua sifat yang tercantum dalam ayat bismillah yakni Rahman Rahim, adalah sifat Allah sekaligus sifat yang harus dimiliki oleh para makhluk-Nya.

²¹ Ahmad Zainuddin, “Dimensi Sosial Tawhid: Konstruksi Jaringan Relasional Islam Perspektif Hassan Hanafi”, *Jurnal Miyah Studi Islam*, vol. 13, no. 01 Januari 2017, 58-81.

²² Aty Munshihah, “Dimensi Sosial dalam Tafsir Sufistik (Penafsiran QS. Al-Fatihah [1]: 1 Oleh KH. Soleh Darat)”, *Jurnal Al-fanar*, vol. 3, no. 2, 2020, 133-148.

Lalu keduanya mengandung nilai sosial ketika diterapkan dalam diri manusia. Sebab sifat Rahman Rahim manusia akan mencerminkan sikap saling membantu kepada sesama. Realisasi sifat tersebut dapat berupa saling berbagi rezeki kepada yang tidak mampu dan saling menasihati dalam kebaikan agar tetap berada dalam ketakwaan.

Kedua adalah penggunaan istilah aplikasi teori-teori sosiologi pengetahuan secara langsung ataupun menggunakan diksi dimensi sosial, namun kajian yang ada tidak mengupas tokoh tafsir secara khusus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanik Fitriani, dengan judul tulisan, “Pemahaman PNS Lulusan Pondok Pesantren Tentang Zakat Profesi Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”,²³ Dalam kesimpulannya hanik mencoba menjelaskan bagaimana kewajiban zakat profesi merupakan sebuah relasionisme antara pegawai negeri sipil lulusan pondok pesantren merupakan implementasi konsep relasionisme Karl Mannheim. Kedua, kepatuhan pegawai negeri sipil untuk membayar zakat profesi dalam sosiologi pengetahuan melibatkan teori kekuasaan dan pengetahuan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamdan dan Miski, dengan judul tulisan, “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur’an dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Kemenag RI di Youtube,²⁴ pada

²³ Hanik Fitriani, “Pemahaman Pns Lulusan Pondok Pesantren Tentang Zakat Profesi Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Muslim Heritage*, vol. 1, no. 1 Mei-Oktober 2016, 165-178.

²⁴ Ali Hamdan dan Miski, “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur’an dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Kemenag RI di Youtube”, *Jurnal Religia*, vol. 22, no. 2 2019, 248-266.

kesimpulannya Ali Hamdan dan Miski mencoba untuk memperlihatkan keberpihakannya Kemenag terhadap kelompok yang menerima eksistensi tafsir ilmi sebagai upaya melakukan integrasi agama dengan ilmu pengetahuan. Terakhir kajian yang dilakukan oleh Arini Nailul.F Dan Ahmad Dzul Elmi.M, Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo).²⁵ Dalam kajiannya Arini dan Ahmad hanya menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, yaitu penggalan terhadap tiga interpretasi: Makna *Objektif*, Makna *Ekspratif* dan Makna *Dokumenter* untuk mengupas fenomena living Quran.

Ketiga, berkenaan dengan dengan penggunaan istilah dimensi sosial atau teori sosiologi pengetahuannya Karl Manheim untuk mengulas tokoh Tafsir. Pola ini yang kemudian memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti akan lakukan. Namun penelitian yang ada belum mengulas berkenaan dengan Tokoh Tafsir Muhammad Baisuni Imran. Seperti kajian yang dilakukan oleh Ramli, dengan judul penelitian, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51".²⁶ Penelitian ini mencoba memperlihatkan dua sikap yang berbeda dengan menampilkan berbagai latar belakangnya. Pertama Bahtiar Nasir dan di sisi yang lain adalah Quraish Shihab. Keduanya dipertemukan karena memiliki pola

²⁵ Arini Nailul.F Dan Ahmad Dzul Elmi.M, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)", *Jurnal el-Umdah*, vol. 2 no. 2 2019, 216-227.

²⁶ Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51", *Jurnal Refleksi*, vol. 18, no.1 Januari 2018, 91.

penafsiran yang kemudian dikaitkan dengan auto biografinya mengapa hal tersebut bisa terjadi, sedang objek tafsirannya sama yakni Q.S Al-Maidah ayat 51.

Berikutnya kajian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Helmy, dengan judul tulisan, “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi’i”.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Irfan telah mengungkap dimensi sosiologis terbentuknya ilmu mukhtalif al-hadis, yang dianggap berawal dari pemikiran-pemikiran seputar hadis pada masa al-Syafi’i yang saling berlawanan. Terakhir kajian yang dilakukan oleh Armini Arbain, dengan judul tulisan, “Pemikiran Hamka Dalam Novel-Novelnya: Sebuah Kajian Sosiologis”,²⁸ Armini menyimpulkan bahwa dari setiap karya yang dilahirkan dari buah pemikiran Hamka sangat memperlihatkan bagaimana ada hubungannya dengan realitas sosial yang ada di sekeliling Hamka yakni kehidupan bangsa Indonesia di zaman penjajahan Belanda.

Dengan demikian konsepsi variabel objek formal berkenaan dengan pengaruh dimensi sosial adalah bagaimana peneliti menganalisis tentang subjek, lingkungan, interaksi dan produksi pemikiran yang keempatnya akan memperlihatkan kekhasan pengetahuan tentang hukum sebab-akibat dan jauh dari itu Analisis ini akan meletakkan kajian tokoh menjadi menarik di

²⁷ Muhammad Irfan Helmy, “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi’i”, *Jurnal Fenomena*, vol.12, no. 1 2020, 53-72.

²⁸ Armini Arbain, “Pemikiran Hamka Dalam Novel-Novelnya: Sebuah Kajian Sosiologi”, *Jurnal Puitika*, vol. 13, no. 2 September 2017, 75-89.

mana fenomenologi atau realita akan berbicara dan menghubungkan dirinya antar proposisi-proposisi satu dengan yang lainnya secara logis.

2. Muhammad Baisuni Imran dan Tafsirnya

Penelitian yang sudah ada berkenaan dengan M. Baisuni Imran dan tafsirnya, hanya terfokus pada dua pola kajian, *Pertama*, penelitian yang mengkritisi sumber-sumber tafsir dan internal naskah tafsirnya, seperti yang dilakukan oleh *Hawasi Bin Arsam dkk*²⁹ dengan judul Tafsir Ayat Al-Siyam Karya M. Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat: *Studi Kritis Atas Geneologi Pemikiran dan Epistemologi Tafsir*, Wendi Parwanto³⁰, dengan judul Struktur Epistemologi Naskah Tafsir Surat Al-Fatihah Karya M. Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat. Ihsan Nurmansyah³¹ dengan judul Kajian Intertekstualitas *Tafsir Tūjuh Sūrah*³² dan *Āyāt Aṣh-Ṣiyām* Karya Muhammad Basiuni Imran Dan Tafsir *Al-Manar* Karya Muhammad Rashid Rida dan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Melayu-Jawi Di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi Dan Historis-Periodik Naskah *Tafsir Tūjuh Sūrah* Dan *Āyāt Aṣh-Ṣiyām* Karya Muhammad Basiuni Imran). Luqman Abdul

²⁹ Hawasi Bin Arsam, "Tafsir Ayat Al-Siyam Karya M. Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat: Studi Kritis Atas Genealogi Pemikiran Dan Epistemologi Tafsir", *Jurnal Misykat*, vol. 04, no 02 Desember 2019, 185.

³⁰ Wendi Parwanto, "Struktur Epistemologi Naskah Tafsir Surat Al-Fatihah Karya Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat", *Jurnal At-Tibyan* vol. 4, no. 1 Juni 2019.

³¹ Ihsan Nurmansyah, "Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karya Muhammad Basiuni Imran Dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rashid Rida", *Jurnal Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 Juni 2019, 1-14.

³² Tafsir Tujuh Surah istilah ini digunakan oleh Ihsan Nurmansyah sebagai koreksi terhadap kajian Wendi Parwanto dan Lukman Abdul Jabar yang memperkenalkan awal tentang penamaan naskah manuskrip ini.

Jabbar,³³ Tafsir Al-Quran Pertama Di Kalimantan Barat (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976), Ihsan Nurmansyah³⁴ dengan judul

Kedua, kedua ini adalah kajian yang berfokus pada aspek lokalitas tafsir itu sendiri, seperti kajian yang dilakukan oleh Ica Fauziah Husnaini³⁵ yang berjudul Nilai-Nilai Budaya Melayu Sambas Pada Kitab Tafsir Surah Tujuh Karya Muhammad Basiuni Imran. Sedang kajian ini berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebab pada kajian ini penulis lebih melihat pemikiran M. Baisuni Imran sebagai produk sekaligus proses. Produk sebagai wujud yang tak lagi berubah dari buah pemikirannya sedang proses sebagai sisi yang berkembang di masa pemikirannya masih terus berkembang dari potret masa ke masa.

3. Kajian Tokoh Tafsir dan Tafsir di Nusantara

Pengkajian yang berkenaan dengan kajian tokoh tafsir hakikatnya sama dengan metode-metode yang lain.³⁶ Namun dalam pengkajiannya, *pertama*, masih berpola dari pengulasan biografi singkat, berikutnya memperlihatkan pola panafsiran, dan diiringi dengan komentar. *Kedua*, pengkajiannya masih terkumpul dalam satu buku atau artikel yang

³³ Luqman Abdul Jabbar, "Tafsir Al-Quran Pertama Di Kalimantan Barat, (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976)", *Jurnal Khatulistiwa*, vol. 5, no. 1 Maret 2015, 100-111.

³⁴ Ihsan Nurmansyah, "Tafsir Al-Quran Bahasa Melayu-Jawi Di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi Dan Historis-Periodik Naskah *Tafsir Tūjuh Sūrah* Dan *Āyāt Aṣ-Ṣiyām* Karya Muhammad Basiuni Imran", *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 1 April 2021, 1-23.

³⁵ Ica Fauziah Khusaini, *Nilai-Nilai Budaya Melayu Sambas Pada Kitab Tafsir Surah Tujuh Karya Muhammad Basiuni Imran*, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), 96.

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 31.

membahas tokoh-tokoh tafsir, atau menjadi sub-bab tersendiri. Karenanya penulis mencoba menawarkan pendekatan dimensi sosial untuk digunakan dalam menggali dengan detail dan sistematis bagaimana cara melakukan pengkajian terhadap studi tokoh tafsir.

Antara lain kajian fenomenal yang dilakukan oleh Muhammad Husain al-Dzahabi³⁷ dengan karyanya kitab *al-Tafsir wal Mufasssirûn*, yang banyak menjelaskan tentang tokoh-tokoh Mufasssir Era Klasik dan Era Pertengahan, dan juga sebagian tokoh tafsir modern. Beliau banyak menguraikan tokoh-tokoh tafsir dan kitabnya, lengkap dengan berbagai macam corak metode pendekatan, serta catatan kritis tentang para tokoh tafsir yang kaji. Kemudian dilengkapi Abdul Qadir Muhammad Shâlih³⁸ dengan kitab *al-Tafsir wal Mufasssirûn fi `Ashr al-Hadits*, karya yang lebih memfokuskan pada kajian tokoh tafsir modern dan kontemporer. Kemudian Abdul Ghafur³⁹ juga mengarang kitab *al-Tafsir wal Mufasssirun fi Tsaubih al-Jadid* yang lebih berfokus pada tokoh tafsir era modern-kontemporer.

Sedang di Indonesia sendiri kesarjanaan tokoh dilakukan pula oleh Saifuddin Herlambang dalam bukunya *Studi Tokoh Tafsir (Dari Klasik Hingga Kontemporer)*,⁴⁰ membahas 14 tokoh tafsir dari Timur Tengah sampai ke Indonesia. Pola kajiannya juga berkuat Seputar Biografi, Kitab

³⁷ Muhammad Husain adz- Dzahabi, *at- Tafsîr wal Mufasssirûn*, (Beirut: Dâr al- Kutub al- Hadîtsiyah, t.th).

³⁸ Abdul Qâdir Muhammad Shâlih, *al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn fi al-'Ashr al-Hadîts*, (Beirut: Lebanon: Dâr al-Ma'rifah, 2003).

³⁹ Abd Al-Ghafur, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun fi At-Tsaubih Al-Jadid*, (Kairo; Dar As-Salam, 2007).

⁴⁰ Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir (Dari Klasik Hingga Kontemporer)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 1-117.

serta penafsirannya. Terakhir kajian tokoh tafsir yang dilakukan oleh Rithon Igisani, Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia,⁴¹ Namun berbeda halnya dengan kajian Rithon yang berfokus mengulas tokoh-tokoh tafsir di Indonesia. Seperti Abdurrauf al-Singkili, Syekh Nawawi al-Bantani, Mahmud Yunus, Ahmad Hasan Muhammad Hashbi Ash-Shiddiqy, H. Fachruddin H.S. dan H. Zainuddin Hamidy, K.H. Bisri Musthafa, K.H. Ahmad Sanusi, H.B. Jassin, H. Bakri Syahid, Buya Hamka, Muhammad Quraish Shihab.

Di sisi yang lain berkenaan dengan diskursus tafsir nusantara sangat erat dipengaruhi oleh hasil kajian Islah Gusmian,⁴² bahwa kesarjanaannya Quran dalam mengkaji tafsir nusantara digiring untuk melihat dan mempertimbangkan dimensi lokalitas. Sehingga banyak kemudian sarjana-sarjana yang lahir dari tipologi yang berfokus kepada tujuan yang memperkuat atau menonjolkan aspek lokalitas dalam penafsiran di nusantara walaupun demikian tujuan ini tidaklah sepenuhnya salah.

Arivaie Rahman⁴³ tentang aspek lokalitas Aceh dalam Tafsir Tarjumân Al-Mustafid Karya ‘Abd Al-Rauf Al-Fanshuri, berikutnya Supriyanto⁴⁴ juga memaparkan soal bagaimana pengaruh lokalitas Jawa dalam tafsir Al-Qur’an Suci Bahasa Jawi atau tafsir Anom V, hal ini juga

⁴¹ Rithon Igisani, “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”, *Jurnal Potret*, vol. 22, no. 1 Januari-Juni 2018, 11-31.

⁴² Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika”, *Jurnal Nun*, vol. 1, no. 1, 2015, 29.

⁴³ Arivaie Rahman, “Tafsir Tarjumân Al-Mustafid Karya ‘Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, Dan Metodologi Tafsir”, *Jurnal Miqot*, vol. XIII, no. 1 Januari-Juni 2018, 20.

⁴⁴ S. Supriyanto, “Harmoni Islam Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir Kitab Suci Al-Qur’an Basa Jawi”, *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 3, no.1, 2018, 30-31.

senada dengan tesis yang ditawarkan oleh Ica⁴⁵ tentang aspek lokalitas Sambas-Kalimantan Barat dalam tafsir Surah Tujuh.

Sedangkan faktanya aspek lokalitas dalam tafsir nusantara hanyalah bagian terkecil dari keseluruhan tafsir. Jika demikian seharusnya kajian tafsir nusantara diarahkan kepada dimensi akulturasi dan asimilasi, di mana berbagai kultur dan ide saling berpengaruh terhadap penafsir, yang penulis sebut sebagai keterpengaruhannya sosiologi pengetahuan. Sehingga seharusnya arah kajian tafsir nusantara bukanlah pada aspek lokalitas saja, namun bentuk pertemuan berbagai sisi yang membangun tafsir itu sendiri. Kehazanahannya terbangun dari sejarah tafsir yang panjang serta berbagai dialektika yang dihadapi oleh penafsir dalam ruang-ruang sosial.

E. KERANGKA TEORITIS

Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang pertama, berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi latar belakang pemikiran Muhammad Baisuni Imran, dalam produk penafsirannya. Penulis menggunakan asumsi-asumsi dasar teori Karl Manheim. Di mana manusia tidak lahir dengan pengetahuannya sendiri yang tertutup (*the isolated inspiration*) namun erat kaitannya, bagaimana interaksi yang berkembang terhadap dirinya, melalui pengamalan kelompok (*history of collective*).⁴⁶

⁴⁵ Ica Fauziah Khusaini, *Nilai-Nilai Budaya Melayu Sambas Pada Kitab Tafsir Surah Tujuh Karya Muhammad Baisuni Imran*, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), 96.

⁴⁶ Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 241.

Dari konsep teori diatas dapat dibangun berbagai asumsi dasar sebagai teknis kerja oprasional dari pengembangan teori tersebut, melalui pelacakan *setting*-biografi M. Baisuni Imran. Maka dapat dipetakan sebagai berikut; (1) Masa pendidikan, pada bagian ini peneliti membagi fase menjadi tiga bagian, pertama saat belajar di Sambas, kedua saat di Mekah dan yang ketiga ketika belajar di Mesir. Berikutnya (2) penggunaan bahasa; kondisi ini peneliti Analisis berdasarkan kesempatan interaksi yang dilakukan oleh M. Baisuni Imran dalam menyampaikan berbagai ide dan gagasannya yang berbentuk tulisan sehingga nanti dari sini akan memperlihatkan, (3) budaya yang ada di sekelilingnya termasuk peta kondisi yang dihadapi oleh M. Baisuni Imran pada masanya. Bagian terakhir yang penulis temukan buktinya adalah (4) kecondongan kelompok politik yang juga memberikan ruang-ruang pengaruh terhadap pemikirannya, sekaligus memperlihatkan kemana arah keberpihakannya dalam memperjuangkan kepentingannya.

Berikutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni untuk menganalisis proses pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran M. Baisuni Imran, sampai kepada Analisis relasi dan implikasi pemikirannya. Maka penulis mengembangkan asumsi dasar teori sosiologi pengetahuan (determinasi dan relasionisme) milik Karl Mannheim.⁴⁷ Kemudian secara aplikasi teori tersebut dikolaborasikan bersama teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman tentang konsep proses simultan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

⁴⁷ Karl Mannheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), h. 237-261.

Ada tiga obyek kajian yang akan difokuskan; (1) Dasar-dasar pengetahuan (*foundations of knowledge*)⁴⁸ dalam dimensi sosial, hal ini melibatkan realita, interaksi dan seperangkat alat komunikasi sosial. Dalam bahasa Manheim adalah realita empiris yang sudah terpola dan mapan dalam waktu yang panjang (*Purely empirical aspect*). (2) Masyarakat sebagai kenyataan objektif (*Society as Objective reality*)⁴⁹ teori ini menitik beratkan kepada realita masyarakat yang hidup dalam kelompok dan standar-standar legitimasi akan konsep tertentu sehingga menyebabkan realita obyektif ini dapat diterima oleh subyek. (3) Masyarakat sebagai realita subyektif (*Society as Subjektive reality*)⁵⁰ adalah berkaitan dengan penilaian dan internalisasi subyek masyarakatnya terhadap pola-pola lingkungan dimana subyek itu hidup.

Sehingga mereka tumbuh dengan identitasnya sendiri dengan membuat kelompok dan komunitasnya.⁵¹ Sedangkan peta pelembagaan entitas yang mempengaruhi dan membentuk pemikiran M. Baisuni Imran, secara lengkap dapat dilacak melalui *setting*-biografinya.⁵² Dari pendalaman itu dapat dilihat dan dipetakan melalui proses interaksi pada dimensi sosial yang mendominasi hasil-hasil produk pemikirannya.⁵³

⁴⁸ Berger dan Luckmann. *The Social Construction of Reality*, (London: Penguin Books, 1967), 31-49

⁴⁹ Berger dan Luckmann. *The Social Construction of Reality*, (London: Penguin Books, 1967), 61-134.

⁵⁰ Berger dan Luckmann. *The Social Construction of Reality*, (London: Penguin Books, 1967), 147-201

⁵¹ Berger dan Luckmann. *The Social Construction of Reality*, (London: Penguin Books, 1967), 15.

⁵² M. Baisuni Imran, *Manuskrip Daftar Sedjarah perdjalanannya hidup*, (Sambas: 1950).

⁵³ Penelusuran ini penulis menggunakan tiga manuskrip utama yakni: 1) Tafsir Tūjuh Sūrah; 2) Tafsir Āyāt aṣ-Ṣiyām, 3) *Kitab al-Ibanatōe wal Inshafōe fil Masaailiddiniyah*. 4) *Irsyād al-Ghilmān: fi Adābi Tilāwah al-Qurān*. 5) Terjemahan al-Umm Imam asy-Syafi'i; 6) *Taẓkīr: Sabīlunnajāh fi Tārikh aṣ-Ṣalāh* 7) *Risalah Cahaya Suluh: Pada Mendirikan Jum'at Kurang daripada*

Teori determinasi sosial pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah teori yang menegaskan bahwa sebuah pemikiran, ide atau pengetahuan yang dicetuskan seseorang adalah hasil dari dinamika dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat tempat individu itu tinggal.⁵⁴ Melalui kerangka ini, sosiologi pengetahuan mengamati keberadaan ide atau gagasan yang hidup dan sikap nyata di balik sikap teoritis.⁵⁵ Kekuatan ini bukan hanya tujuan individu, tetapi tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu dalam mempertahankan eksistensialnya.⁵⁶ Individu dari perspektif sosiologi pengetahuan yakni telah ter-*setting* muatan-muatan kerangka berfikir dan cara mengambil kesimpulan terhadap setiap realita yang dihadapi dan dalam kondisi seperti apapun. Oleh karena itu, sebagian besar pemikiran dan pengetahuan tidak dapat dipahami dengan baik jika tidak diperhitungkan dalam kaitannya dengan implikasi sosial dari kehidupan manusia.

Teori relasionisme secara konsep merupakan turunan dari determinasi, bagaimana seorang yang cara berfikirnya telah dipengaruhi oleh dimensi sosial. Ada pemikiran dominan yang memiliki relasi atau teraviliasi terhadap pemikiran kolektif yang ada dilingkarannya.⁵⁷ Teori ini memungkinkan memiliki kebenaran sendiri sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung, bahkan bisa

Empat Puluh. Kemudian tiga diantaranya menjadi data utama dan empatnya adalah sandaran beberapa argumentasi. Sekaligus didiskusikan bersama manuskrip yang lainnya juga yang berupa khutbah, korespondensi dan catatan harian M. Baisuni Imran.

⁵⁴ Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 239-255.

⁵⁵ Carolyn d'Cruz, *Identity Politics in Deconstruction: Calculating with the Incalculable*, (Hampshire: Asghate Publishing Limited, 2012), 11.

⁵⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Indonesia*, (Democracy Project, 2012), 3.

⁵⁷ Karl Manheim, *Ideology and Utopia, an Introduction to The Sociology of Knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 240.

menghadirkan kesimpulan yang berbeda walau objeknya satu. Maka kemudian teori ini difungsikan untuk menganalisis relasi/hubungannya terhadap peta besar ideologi/cara pandang yang sangat berpengaruh sebagai satu bukti pengalaman kolektif yang telah mendahuluinya.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti menemukan dua motif relasionis yang perlu diungkap, yakni; 1) motif ideologis dan 2) motif lokalitas.

F. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (library research), yakni kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan sebagainya) yang akan dilengkapi dengan data-data wawancara kepada putra M. Baisuni Imran dan dokumentasi. Secara khusus kajian ini menggunakan kajian tokoh tafsir dengan pendekatan sosiologi pengetahuan yang kemudian digunakan sebagai persepektif dalam mengkaji M. Basuni Imran.

B. Sumber Data

Adapun data-data yang akan diteliti terdiri data primer dan sekunder.

Data primer berkenaan dengan buah-buah pikiran M. Baisuni Imran seperti

⁵⁸ Karl Manheim, *Ideology and Utopia, an Introduction to the Sociology of Knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 240.

kitab *Tafsir Tūjuh Sūrah*⁵⁹ dan *Āyāt Aṣh-Ṣiyām* dan karya-karya lainnya serta buku dan kitab-kitab yang berkembang semasanya.⁶⁰ *Kedua*, tentang tapak tilas interaksi sosial seperti surat, bahasa, budaya serta pertanyaan atau interaksi yang pernah disampaikan kepada orang lain.⁶¹ *Ketiga*, mempertimbangkan kesan-kesan yang terekam oleh keluarga, murid dan pihak-pihak yang pernah bertemu dan mendapatkan kesan saat bersama M. Baisuni Imran⁶². Sedangkan data sekundernya adalah buku, ensiklopedia, jurnal, artikel dan termasuk juga literatur lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen, dokumentasi dan buku-buku M. Baisuni Imran. Pada bagian ini penulis mengumpulkan semua data melalui berbagai dokumen yang pernah dimiliki semasa hidupnya M. Baisuni Imran, kemudian dokumentasi dan kesan-kesan orang yang pernah bertemu dengannya. Hal ini dilakukan untuk menemukan bukti-bukti empiris pada dimensi sosial yang dihadapi olehnya sampai membentuk produk pemikiran (kitab-kitab yang dikarangnya).

⁵⁹ Tafsir Tujuh Surah istilah ini digunakan oleh Ihsan Nurmansyah sebagai koreksi terhadap kajian Wendi Parwanto dan Lukman Abdul Jabar yang memperkenalkan awal tentang penamaan naskah manuskrip ini.

⁶⁰ Baca Karl Manheim, *Ideology and Utopia, an Introduction to the Sociology of Knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954), 243-244. tentang buah fikiran yang berupa seni dengan memperhatikannya maka bisa dapat menyimpulkan kapan dan di mana sekaligus mendeteksi muatan-muatan yang terkandung didalamnya.

⁶¹ Dikebangkan berdasarkan bacaan penulis terhadap buku Peter Berger, *The Social Construction of reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013), 27-47.

⁶² Peter Berger, *The Social Construction of Reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013), 27-47.

- a. Kemudian peneliti menganalisis relasinya terhadap pemikiran-pemikiran besar yang sedang berkembang di masanya. Sehingga dari sini akan diketahui peta posisi Muhammad Baisuni Imran di mana, serta motif-motif kepentingan yang sadar ataupun tidak sadar sedang mempengaruhi Muhammad Baisuni Imran.
- b. Terakhir semua pemaparan akan diarahkan untuk menjawab semua rumusan masalah dengan kesimpulan-kesimpulan yang mendetail.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Peta kajian yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, sebagai alasan kelayakan penelitian ini; rumusan masalah, sebagai fokus kajian; tujuan dan kegunaan penelitian, menjelaskan tentang pentingnya dan kontribusi dari penelitian ini; kajian Pustaka, menjelaskan kebaharuan penelitian ini dengan menampilkan kajian-kajian terdahulu, kerangka teoritis, menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah aplikasi teori; metode penelitian, membahas tentang metode dalam kajian ini; sistematika pembahasan, membahas rencana draf penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang biografi M. Baisuni Imran untuk mengidentifikasi dimensi sosial dan memahami unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran M. Baisuni Imran dalam menafsirkan al-Quran. Pembahasan ini akan menampilkan peta perubahan yang terjadi dalam

pemikiran M. Baisuni Imran. Selanjutnya mendiskusikan kontribusi pemikiran M. Baisuni Imran dalam tiga bagian, yakni: *Pertama* kontribusi pemikiran yang dituangkan kedalam kitab-kitab yang dikarangnya sehingga ini nantinya akan diulas lebih mendalam di bab berikutnya. *Kedua*, kontribusi pemikirannya terhadap masyarakat Sambas. *Ketiga*, kontribusi pemikirannya terhadap dunia Islam secara umum

Bab ketiga membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi latar belakang pemikiran M. Baisuni Imran. Bagian ini peneliti akan menunjukkan bukti-bukti interaksi sosial dalam pelebagaan sosial yang mempengaruhi bahkan membentuk pemikirannya. Hal itu meliputi; Pendidikan sebagai sumber epistemologi yang paling dominan dalam mempengaruhinya; Bahasa dan budaya sebagai sarana interaksi yang sangat berpengaruh pula kepada bentuk penyampaian produk pemikirannya; Peran politik sebagai konsensus yang pasti melibatkan kepentingan kelompok yang mempengaruhinya; Terakhir tentang kehidupan sosialnya yang juga membentuk akumulasi produk pemikirannya.

Bab keempat membahas tentang Analisis pengaruh dimensi sosial. Berdasarkan asumsi-asumsi dasar teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan diskusi yang dilakukan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Kemudian melacak pemikiran M. Baisuni Imran dalam produk penafsirannya. Turunan dari teori diatas secara rinci membahas Analisis pengaruh dimensi sosial pada produk pemikiran tafsir M. Baisuni Imran. pertama tentang proses pembentukan sosiologi pengetahuan tafsir M. Baisuni Imran, yang meliputi: 1)

Objective reality: Realita empiris dalam setting-biografi M. Baisuni Imran: 2)
Subjektive Reality: Proses internalisasi realita empiris menjadi sebuah sudut pandang. 3) Temuan pengaruh dimensi sosial dalam produk tafsir M. Baisuni Imran, yakni: a) Persatuan umat islam dalam pemikiran tafsir M. Baisuni Imran; b) Berhukum dengan kemurnian syariat islam dalam pemikiran tafsir M. Baisuni Imran, c) Spirit pengajaran umat islam dalam pemikiran tafsir M. Baisuni Imran. Terakhir menganalisis relasionisme pemikiran tafsir M. Imam Baisuni Imran yang menjurus kepada: 1) Motif ideologis 2) Motif lokalitas. Sehingga membentuk kedudukan identitasnya dalam struktur sosial pada masanya.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan atas seluruh pemaparan, dan Analisis data yang dilakukan; saran-saran merupakan wujud rekomendasi-rekomendasi yang bisa dilakukan oleh penelitian atau pengkaji berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh Dimensi Sosial Terhadap Pemikiran Tafsir M. Baisuni Imran, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan aspek biografi dapat disimpulkan bahwa Muhammad Baisuni Imran dilahirkan di Kampung Dagang, Sambas, Kalimantan Barat pada tanggal 25 *Zu al-Hijjah* 1300 H atau bertepatan dengan 27 Oktober 1883 M, dan meninggal pada tahun 1976 M/1396 H di umurnya ke 93 tahun. Lalu terpetakan menjadi tiga fase yang mempengaruhi pemikiran tafsirnya. Pertama adalah fase awal pengumpulan sumber-sumber pengetahuan atau *material since*. Akumulasi secara keseluruhan pengalaman pada perjalanan kehidupannya di Sambas Mekah dan Mesir. Fase kedua sumber-sumber pengetahuan yang diperoleh M. Baisuni Imran didorong oleh keadaan atau dimensi sosialnya untuk teraktualisasikan sebagai sudut pandang (*perspektif*). Keadaann itu adalah saat dia menepati beberapa jabatan dan posisi penting seperti Maharaja Imam, Qadi, Mufti, Kepala Pengadilan Agama dan jabatan strategis lainnya. Di fase ketiga, kemapanan sudut pandang (*perspektif*) tentang ide pembaharuan M. Baisuni Imran di Sambas, fase ini digambarkannya dengan kritik sosialnya dengan pertanyaan yang diajukan kepada dunia Islam. Sedangkan kontribusi pemikirannya tercatat

telah dituangkan dalam 21 kitab dan tulisan-tulisan lainnya, lalu kontribusya kepada Sambas dalam bentuk fatwah-fatwah keagaman dan



2. kedudukannya pada jabatan-jabatan penting yang diampunya dan terakhir terhadap dunia Islam memiliki kontribusi penting dalam gerak perubahan dan pembaharuan atas kemunduran Islam.
3. Analisis yang dilakukan terhadap setting biografi M. Baiusni Imran maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan faktor latar belakang yang mempengaruhi pemikirannya. Faktor yang pertama latar belakang pendidikannya. Saat di Sambas yang telah membentuk identitas keagamaan dan kecintaannya pada tanah kelahirannya. lalu proses pendidikannya saat di Mekah yang telah menginternalisasi Islam kedalam dirinya dengan pengetahuan yang mendalam. terakhir pendidikannya saat di Mesir, yang telah membentuk ide pembaharuan dan menjadikan dirinya sebagai revisioner Islam di masanya. Faktor yang kedua latar belakang bahasa dan budaya. Dimana M. Baisuni Imran telah dibentuk di tengah masyarakat melayu dan akulturasi Islam yang datang dari arab. Sehingga pantas jika kosakata dalam penyampaiaannya secara keseluruhan banyak dalam bentuk bahasa melayu dengan aksara latin maupun pegon. Faktor yang ketiga pengaruh latar belakang politik, yang telah memposisikannya pada jabatan-jabatan penting termasuk setelah kemerdekaan. Hal ini juga mempengaruhinya dalam menyebarkan ide-ide yang kecondongannya kepada politik dan kepentingan Islam. Faktor yang kelima merupakan faktor kunci sebagai penghubung keseluruhan faktor. Faktor itu adalah latar belakang kondisi kehidupan sosialnya. Dimana M. Baisuni Imran terlihat

kekhasan pemikirannya saat berkomunikasi dan bersentuhan dengan orang lain dalam kolektif suatu lingkungan.

4. Terakhir berkenaan dengan pengaruh dimensi sosial terhadap pemikiran M. Baisuni Imran dalam produk penafsirannya dapat disimpulkan dalam dua pembahasan meliputi: 1) *Objective reality*: Realita empiris dalam setting-biografi M. Baisuni Imran, yang dihadapkan kepada fenomena Islam di Timur Tengah, perselisihan di internal umat Islam, kultur sosial masyarakat Sambas 2) *Subjektive Reality*: Analisis Proses internalisasi realita empiris menjadi sebuah sudut pandang. Menghasil sikap dominan tentang Menuju persatuan umat Islam, kembali kepada kemurnian Syariat Islam, serta pengajaran kepada umat Islam 3) Temuan pengaruh dimensi sosial dalam produk tafsir M. Baisuni Imran, ditemukan sebagai berikut; a) Persatuan umat islam dalam Q.S Ali Imran [3] ayat 104, b) Berhukum dengan kemurnian syariat Islam, dalam Q.S al-Maidah [5]: 44 c) orientasi pendidikan dalam motivasi penafsirannya terhadap Ayat Siyam dan Tafsir Tujuh Surah (Q.S Al-Baqarah 183-Al-Fatihah). Terakhir menganalisis relasionisme pemikiran tafsir M. Imam Baisuni Imran yang menjurus kepada: 1) Motif ideologis 2) Motif lokalitas. Sehingga membentuk kedudukan identitasnya dalam struktur sosial pada masanya. Terakhir kemudian berkenaan dengan identitas dan relasionisme pemikiran tafsir M. Baisuni Imran. Hal ini meliputi (1) Motif ideologis bahwa pengaruh pembaharuan dari Rashīd Riḍā dan M. Abduh telah membentuk pemikirannya dalam melihat ayat-ayat al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan

hubungan dan pertemuan M. Baisuni Imran terhadap Rashid Ridha dalam ruang-ruang interaksi sosial. Kedua dapat dikonfirmasi melalui produk-produk penafsiran M. Baisuni Imran sering mengutip pendapat Rashīd Riḍā dan M. Abduh melalui tulisannya dalam majalah atau yang kemudian dibukukan menjadi tafsir al-Manar. Tak jarang pula kutipan dan pengaruh ide pembaharuan tersebut mempengaruhi kesimpulan-kesimpulan yang dianggap sebagai pendapat dari M. Baisuni Imran itu sendiri. (2) Motif lokalitas dapat dilihat dari keseluruhan produk pemikiran tafsirnya menggunakan bahasa melayu dalam aksara arab maupun latin, sekaligus kondisi sosial-budaya telah mendorongnya ke berbagai motivasi tertentu dalam membangun pemahaman ayat Qurannya.

B. SARAN-SARAN

Dari pengembangan kajian ini berkenaan dengan Pengaruh Dimensi Sosial Terhadap Pemikiran Tafsir M. Baisuni Imran maka peneliti menyarankan bahwa pertama, Pendekatan Karl Manheim sangat penting untuk mengupas kajian pemikiran tokoh, sebab seorang tokoh takkan mungkin hidup di dalam ruang hampa tanpa interaksi dan proses yang saling mempengaruhi. Kedua model kajian ini dapat dilakukan peneliti berikutnya dalam mengupas secara mendalam pemikiran suatu tokoh apalagi tentang pemikir tafsir. Ketiga peneliti menyarankan bahwa kajian-kajian tokoh lokal sangat penting untuk dikembangkan selain sebagai pengetahuan bagi generasi yang hidup setelahnya sekaligus mampu memberikan motivasi terhadap perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tha'ālabi, 'Abd 'Azīz. *Rūh al-Taḥarrur fī al-Qur'ān*. Tūnis: Dār al-'Arabī al-Islāmī, 1985.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Penerbit Kencana, 1998).
- Arsam. Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām Karya M. Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat: Studi Kritis Atas Genealogi Pemikiran dan Epistemologi Tafsir, *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 4, no. 2 (2019). Aty Munshihah, "Dimensi Sosial dalam Tafsir Sufistik (Penafsiran QS. Al-Fatihah [1]: 1 Oleh KH. Soleh Darat)", *Jurnal Al-fanar*, vol. 3, no. 2, 2020.
- Arbain, Armini. "Pemikiran Hamka Dalam Novel-Novelnya: Sebuah Kajian Sosiologi", *Jurnal Puitika*, vol. 13, no. 2 September 2017.
- Al-Ghafur, Abd. *At-Tafsir wa al-Mufasssirun fi At-Tsaubihī Al-Jadid*. Kairo; Dar As-Salam, 2007.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah ar risalah nasyirun, 2008.
- At-Tabari, Muhammad Ibn Jarir. Tafsir Jami'al-Bayan fi Ta'wil al-Quran. Yamamah: Dar-Hijr li al-Tiba'ah wa al-Nasr wa al-Tawzi' wa al'Ilan, 2001.
- Azizah, Nur. "Pemikiran Hamka Tentang Poligami dalam Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Yurisprudencia* vol. 1, no. 1 Juni 2015.
- Adz- Dzahabī, Muhammad Husain. *at- Tafsīr wal Mufasssirūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Hadīsiyah, t.th.
- Berger dan Luckmann. *The Social Construction of Reality*. London: Penguin Books, 1967.
- Dessouki, Ali E. Hilal. "Islamic Modernism" dalam *Encyclopedia of Islam*, Vol. 10. New York: Colier Mc Millan.

- D'Cruz, Carolyn. *Identity Politics in Deconstruction: Calculating with the Incalculable*. Hampshire: Asghate Publishing Limited, 2012.
- Wartini, Atik. "Nalar Ijtihad Jilbab dan Pandangan M. Qurays Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musâwa*, vol. 13, no. 1 Januari 2014.
- Kurniawan, Arif. "Strategi Wacana Kuasa Pemerintah dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI.", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 13, no. 2 2019.
- Zainuddin, Ahmad. "Dimensi Sosial Tawhid: Konstruksi Jaringan Relasional Islam Perspektif Hassan Hanafi", *Jurnal Miyah Studi Islam*, vol. 13, no. 01 Januari 2017.
- Hamdan, Ali dan Miski. "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube", *Jurnal Religia*, vol. 22, no. 2 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Shâlih, Abdul Qâdir Muhammad. *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn fî al-'Ashr al-Hadîts*. Beirut: Lebanon: Dâr al-Ma'rifah, 2003.
- Rahman, Arivaie. "Tafsir Tarjumân Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, Dan Metodologi Tafsir", *Jurnal Miqot*, vol. XIII, no. 1 Januari-Juni 2018.
- Wartini, Atik. "Nalar Ijtihad Jilbab dan Pandangan M. Qurays Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musâwa*, vol. 13, no. 1 Januari 2014.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Indonesia*. Democracy Project, 2012.
- Haris, Didik M Nur dan Rahim, Rahimin Affandi Abd. "Pemikiran Keagamaan Muhammad Basuni Imran," *al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 16, no. 2 2017.
- Mahrus, Erwin. *Falsafah dan Gerakan Pendidikan Islam Mahharaja Imam Sambas Muhammad Basiuni Imran 1885-1976 M*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2007.

- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermenutika Qur'ani: Antar Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007
- Pijper, G. F. *Beberapa Studi Tentang sejarah islam di Indonesia 1900-1950 terj. Tudjiman dan Yessy Augusdin*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar, Jilid II Juz IV*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Salim, Haitami et al. *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat*. Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Fitriani, Hanik. "Pemahaman Pns Lulusan Pondok Pesantren Tentang Zakat Profesi Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Muslim Heritage*, vol. 1, no. 1 Mei-Oktober 2016.
- Goldziher, Ignaz. *Mazahib al-Tafsir, al-Islami*, Terj. M. Alaika salamullah dkk. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nurmansyah, Ihsan. "Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karyamuhammad Basiuni Imran Dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rashid Rida", *Jurnal Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 Juni 2019.
- _____. "Tafsir Al-Quran Bahasa Melayu-Jawi Di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi Dan Historis-Periodik Naskah *Tafsir Tūjuh Sūrah Dan Āyāt Aṣ-Ṣiyām* Karya Muhammad Basiuni Imran)", *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 1 April 2021.
- _____. *Pola Penafsiran Muhammad Baisuni Imran dalam Tafsir Tūjuh Sūrah dan Tafsir Āyāt aṣ-Ṣiyām terhadap tafsir Muhammad Rasyid Ridha; Kajian Intertekstualitas* (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika", *Jurnal Nun*, vol. 1, no. 1, 2015.
- Khusaini, Ica Fauziah. *Nilai-Nilai Budaya Melayu Sambas pada Kitab Tafsir Sūrah Tūjuh Karya Muhammad Basiuni Imran*. Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2020.

- Karl Manheim, *Ideology and utopia, an introduction to the sociology of knowledge*, (London: Lund Humphries, 1954).
- Jabbar, Luqman Abdul. "Tafsir Al-Quran Pertama Di Kalimantan Barat, (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976)", *Jurnal Khatulistiwa*, vol. 5, no. 1 Maret 2015.
- Faiq, Mohd bin Saimi. *Genealogi Pemikiran Politik Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Quran (Surat Al-Maidah: 44, 45, Dan 47)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Helmy, Muhammad Irfan. "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi'I", *Jurnal Fenomena*, vol.12, no. 1 2020.
- Imran, M. Baisuni. *Kitab al-Janaiz*, (Singapura: Matba'ah al-Ahmadiyah, 1943).
- _____. *Irsyādu al-Ghilmān Ila Adāb Tilāwatil Qur'ān* (Singapura: Matbaah Muhammadiyah).
- _____. *Risalah Cahaya Suluh: Pada Mendirikan Jum'at Kurang daripada Empat Puluh* (Singapura: Matbaah Muhammadiyah).
- _____. Terjemahan al-Umm Imam asy-Syafi'I (Sambas: tt).
- _____. *Taẓkīr: Sabīlunnajāh fī Tārikh aṣ-Ṣalāh* (Singapura: Matba'ah al-Ikhwan, 1920).
- _____. *Cahaya Suluh: Pada Mendirikan Jum'at Kurang Daripada Empat Puluh*, (Singapura: Matba'ah al-Ahmadiyah, 1920).
- _____. *al-Ibanatōe wal Inshafoe fil Masaailiddiniah*, (Sambas, tt).
- _____. *Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām* (Sambas, 1935 M)
- _____. *Tafsīr Tūjuh Sūrah* (Sambas, 1935 M).
- Zayn al-Dīn, Muhammad bin Syekh Usman as-Syarawaqi. *Nafahāt al-Ridwān*, terj, M. Zikri Jinal. Serawak: ABIM, 2018.
- Jameelah, Maryam. *Islam in the Theory and Practice*. New Delhi: Taj Company, 1983.
- Machrus Effendy, *Riwayat Hidup Dan Perjuangan Maharaja Imam Sambas* (Jakarta: PT Dian Kemilau, 1995)

- Parwanto, Wendi. “Struktur Epistemologi Naskah Tafsir Surat Al-Fatihah Karya Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat”, *Jurnal At-Tibyan*, vol. 4, no. 1 Juni 2019.
- Nasrullah et al., Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Basiuni Imran (1906-1976 M), *Jurnal Diskursus Islam* vol. 06, no. 1 2018, 140.
- Ridā. Manuskrip Ijazah *Dār ad-Da’wah wa al-Irsyād* (Mesir: 1926 M/1345 H)
 _____. *Tafsir al-Manâr*, Jilid VI. Kairo: Dar al-Manâr, t.t.
 _____. *Tafsîr al-Fātiḥah wa Sittu Suwar min Khawātîm al-Qur’ân*. al-Qāhirah: Dār al-Manâr, 1367 H/1948 M.
- Risa, Perkembangan Islam di Kesultanan Sambas. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Musa, Pabali. Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat: Kajian Naskah Asal Raja-Raja dan Silsilah Raja Sambas. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2003.
- Ramli. “Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya’ Surah Al-Maidah Ayat 51”, *Jurnal Refleksi*, vol. 18, no.1 Januari 2018.
- Igisani, Rithon. “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”, *JURNAL POTRET*, vol. 22, no. 1 Januari-Juni 2018.
- Isnaini, Subi Nur. “Tafsir Ayat-Ayat Teologis dalam al-Muharrar al-Wajiz: Studi Kritis Atas Tuduhan I’tizal terhadap Ibnu Athiyyah”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 17, No. 2 2021.
 _____, Tafsir Reformis di Kawasan Al-Gharb Al-Islāmi: Studi Atas Tafsir Majālis Al-Tazkîr min Kalām al-Ḥakîm al-Khabîr Karya Ibnu Bādîs, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 4 No. 2 2019.
- Supriyanto, S. “Harmoni Islam Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir Kitab Suci Al-Qur’an Basa Jawi”, *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 3, no.1, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh,*

Muhammad Iqbal, Hasan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari, Hamka, Baisuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra, ed. Aziz Safa.
Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.

Herlambang, Saifuddin. *Studi Tokoh Tafsir (Dari Klasik Hingga Kontemporer)*.
Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Sumber Manuskrip Berupa Surat dan Berkas Serta Wawancara:

Manuskrip surat yang dikirim oleh Badan Perdjoeng Maoekoe Borneo Celebes di
Mekah Saodi Arabia (Hedjas)-(Manuskrip tanggal 17-5-1946)

Manuskrip Daftar Sedjarah perdjalan hidup M. Baisuni Imran (Sambas: 1950),

Manuskrip surat keputusan Panitia Pemeriksa no 305/1956/K yang di tanda tangani
oleh Prawoto Mangkusasmito

Sultan Muhammad Syafiuddin II, Surat Penghargaan (Sambas, 1922 M/1341 H)

Syekh Muhammad Ramadhan as-Sidqy, Manuskrip Ijazah al-Azhar (Mesir)

Badran, anak dari keturunan M. Baisuni Imran yang Masih Hidup, Sambas 8
Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA